

Pengaruh Attitude, Subjektive Norms dan Perceived Behavior Control Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Pembiayaan Murabahah Bank Syariah

Lisa Asnuri^{1*}, Asyari², Anwar Sholihin³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

*Email korespondensi: lisaasnuri29@gmail.com

Abstract

The Theory of Planned Behavior (TPB) explains that attitudes towards behavior are an important point that can predict an action, however it is necessary to consider a person's attitude in testing subjective norms and measuring the person's perceived behavioral control. Therefore, based on the problems above and previous research, the author took the research title Influence of Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Community Interest in Using Murabahah Financing Services of Bank Syariah Indonesia, Pasaman Regency. In this research, the analysis techniques used are Normality Test, Linearity Test, Simple Linear Regression, Correlation Coefficient, Determinant Coefficient Test (R²) and Partial Test (T test) carried out using the SPSS 26 program. The research results support the first hypothesis that the Subjective Norms variable has a significant effect on Community Interest in Lubuk Suhuing, Pasaman Regency. Another result is that the Perceived Behavior Control variable has a significant effect on Community Interest in Lubuk Suhuing, Pasaman Regency. From the 3 (three) hypotheses made for this chairman, it was concluded that attitudes towards the behavior of providing financing services at sharia banks (attitude) had a positive effect on sharia financing services, as did subjective norms and perceived behavior control.

Keywords : Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Community Interest

Saran sitasi: Asnuri, L., Asyari., & Sholihin, A. (2024). Pengaruh Attitude, Subjektive Norms dan Perceived Behavior Control Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Pembiayaan Murabahah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 578-586. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12267>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12267>

1. PENDAHULUAN

Hidup yang tidak berkecukupan dan tidak bisa memenuhi semua kebutuhannya dengan baik membuat manusia mencari solusi salah satunya dengan meminjam, baik untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk sebagai modal usaha. Bahkan meminjam seakan-akan sudah menjadi hal yang wajar pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu perbankan di Indonesia dan negara-negara lain khususnya bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya (*non bank*) memberikan kemudahan kepada setiap elemen masyarakat dalam pembiayaan berupa pembelian barang dan peminjaman uang.

Salah satu teori yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yaitu *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat tiga

variabel yang dapat mempengaruhi minat yaitu sikap, norma subjektif (*Subjective Norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Control*) (Dewi & Lestari, 2020). *Theory of Planned Behavior* diambil dari *Theory of Reasoned Action*. Model TRA diusulkan pada tahun 1975 oleh Fishbein dan Ajzen. Ini berfokus pada konstruksi sistem pengamatan dua kelompok variabel, yaitu: Sikap didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dalam kaitannya dengan pencapaian suatu tujuan dan norma subjektif, yang merupakan representasi dari persepsi individu dalam kaitannya dengan kemampuan mencapai tujuan tersebut dengan produk.

Theory of Reasoned Action (TRA) menunjukkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat mereka untuk melakukan perilaku dan bahwa niat ini, pada gilirannya, merupakan fungsi dari sikap mereka

terhadap perilaku dan norma subjektif oleh Fishbein & Ajzen (Ajzen, 2011). Prediktor terbaik dari perilaku adalah niat atau instrumentalitas (keyakinan bahwa perilaku akan mengarah pada hasil yang diinginkan).

Theory of Planned Behavior merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu ketika individu tersebut tidak memiliki kontrol kemauan sendiri secara penuh. Individu tersebut memiliki halangan atau hambatan sehingga perilakunya tidak bisa semaunya sendiri. Ajzen dan Fishbein, dalam “Theory Reasoned Action” menyatakan bahwa norma subjektif adalah determinan dari keinginan berperilaku. Norma subjektif adalah suatu kesepakatan sosial yang mengatur kehidupan manusia (Sari, Muhammad, Sholihin, & Adella, 2023).

Norma subjektif adalah suatu fungsi keyakinan individu dalam hal menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tertentu. Menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku, didasari oleh suatu keyakinan yang dinamakan dengan keyakinan normatif. Faktor lingkungan keluarga merupakan orang yang dapat mempengaruhi tindakan individu, seorang individu akan melakukan atau berperilaku apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif. Individu mempersepsikan bahwa perilaku individu tersebut diperbolehkan atau sebaliknya tidak diperbolehkan (Hasanah, Miswardi, Anggraini, Febrian, & Sholihin, 2023).

Instrumentalitas ditentukan oleh tiga hal: sikap mereka terhadap perilaku tertentu, norma subjektif mereka, dan kontrol perilaku yang mereka rasakan. Semakin disukai sikap dan norma subjektif dan semakin besar kontrol yang dirasakan, semakin kuat niat orang tersebut untuk melakukan perilaku tersebut.

Teori tindakan beralasan dari TRA; Ajzen dan Fishbein menyatakan bahwa kemauan dan niat memprediksi perilaku. Menurut TRA, jika orang mengevaluasi perilaku yang disarankan sebagai positif (sikap) dan jika mereka berpikir orang lain ingin mereka melakukan perilaku (norma subjektif), ini menghasilkan niat yang lebih tinggi (motivasi) dan mereka lebih mungkin untuk melakukan perilaku tersebut. Keterkaitan yang tinggi dari sikap dan norma subjektif dengan niat perilaku telah dikonfirmasi dalam banyak penelitian salah satunya oleh Sheppard. Namun, hasil beberapa penelitian menunjukkan keterbatasan teori ini: niat perilaku tidak selalu mengarah pada perilaku yang sebenarnya (Febrian, Asyari, Anggraini, Hasanah, & Sholihin, 2023).

Sebuah kontra-argumen terhadap hubungan yang kuat antara niat perilaku dan perilaku yang sebenarnya menyebabkan evolusi teori perilaku terencana, model yang mencakup dampak faktor non-kehendak pada perilaku Bank Syariah Indonesia atau disingkat BSI adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi Satu. Bank Syariah Indonesia menjadi bank Syariah Milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara).

Ajzen juga menjelaskan Perceived Behavioral Control sebagai fungsi yang didasarkan oleh belief yang disebut sebagai control beliefs, yaitu kepercayaan seseorang mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku. Kepercayaan ini didasarkan pada pengalaman sebelumnya individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Sari, Putri, & Sholihin, 2023).

Dalam berperilaku seorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilakunya dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi dapat sebaliknya dimana seorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali individu tersebut. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada disekeliling individu tersebut (Edriyanti, 2020). Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang

signifikan dalam kurun tiga dekade ini (Arivin, 2010). Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Namun demikian, perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak era reformasi pada akhir 1990-an, setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan undang-undang perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998 (Hasan, 2009). Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga menyangkut pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS) (Bidadari, 2020).

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank

Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah (Chapra & Khan, 2012).

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global (Danupranata, 2013).

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Perbankan syariah atau perbankan Islam (*al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan suku bunga yang bersifat riba, serta larangan untuk berinvestasi, pada usaha-usaha yang bersifat haram. Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksimakanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain (Sholihin A. , 2021).

Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia.

Tabel 1

Jumlah Nasabah Pembiayaan Bank Syariah Indonesia
Cabang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 2022

Nomor	Bulan	Jumlah Konsumen
1.	Januari	11
2.	Februari	7
3.	Maret	12
4.	April	12
5.	Mei	15

Sumber: Imelda Yanti, S. ST sebagai Back Office Staff

Dari tabel diatas di dapatkan bahwa masih terdapat sedikit minat masyarakat melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia cabang Lubuk Sikaping. Dari jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Lubuk Sikaping diantaranya adalah pedagang pasar Lubuk Sikaping. Adapun penelitian terkait dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Liana Dewi dan Puji Lestari dengan judul Analisis Theory Planned Behaviour (TPB) terhadap Pinjaman dalam Perspektif Islam yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap individu yang didasarkan pada pemahaman agama tidak cukup banyak mendorong individu untuk berniat menghindari pendapatan bunga bank yang merupakan bagian dari riba (Dewi & Lestari, 2020).

Liana Dewi dan Puji Lestari dengan judul Analisis Theory Planned Behaviour (TPB) terhadap Pinjaman dalam Perspektif Islam yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap individu yang didasarkan pada pemahaman agama tidak cukup banyak mendorong individu untuk berniat menghindari pendapatan bunga bank yang merupakan bagian dari riba (Dewi & Lestari, 2020).

Dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar sebetulnya mampu memberikan motivasi pada individu untuk menghindari pendapatan bunga bank hanya saja kurang kuat pengaruhnya. Yang paling kuat mempengaruhi niat individu untuk menghindari pendapatan bunga bank adalah persepsi kemudahan dan kesulitan individu untuk menghindari pendapatan bunga bank. Selanjutnya niat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan individu dalam menghindari pendapatan bunga atau bunga bank bentuk lainnya (Sholihin & Aulia, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu data yang bersifat

deskriptif, pendekatan yang dilakukan dengan menggambarkan, menunjukkan, menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif yaitu metode yang secara empiris, objektif dan metode discovery (penemuan) (Kuncoro, 2001).

Penelitian ini dilakukan di Pasar Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Penulis mengambil lokasi ini karena tempat tersebut berkaitan dengan yang ingin penulis teliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai penelitian ini selesai. Mulai pada tahap pengumpulan data, menganalisa dan membuat sebuah kesimpulan.

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Tema penelitian adalah Prilaku masyarakat dalam pinjaman berbasis syariah. Selanjutnya Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualitie) dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini variabel independent yaitu: pengaruh Attitude (X1), Subjektive Norms (X2), dan Perceived Behaviour Control (X3). Variabel dependen (Y) disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependent yaitu minat masyarakat dalam pembiayaan berbasis syariah. Populasi adalah wilayah generalisasi yang Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pedagang yang memiliki usaha dagang di pasar Lubuk Sikaping yaitu 138 orang.

Dalam penelitian ini teknik analisa yang digunakan adalah, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Parsial (uji T) dilakukan menggunakan program SPSS 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data

yang terkumpul tidak menyimpan gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk mengukur validitas suatu instrumen ada dua cara yaitu validitas logis dan validitas empiris. Dikatakan logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu validitas yang dikehendaki.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (pada kolom *corrected item-total*) dengan nilai r_{tabel} (pada tabel *r product moment* sebesar (0,444). Pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan level signifikan 5%. Untuk mengetahui kevalidan butir-butir angket dapat diketahui dengan membandingkan r_{hitung} pada hasil perhitungan dengan SPSS 26 dengan r_{tabel} .

berganda ini adalah: $Y = a + b X_1 + c X_2 + \dots + k X_k$

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.480	2.533		6.902	.000
	X1	1.005	.090	.592	11.127	.000
	X2	.794	.114	.369	6.985	.000
	X3	1.012	.117	.458	8.632	.000
a. Dependent Variable: Y						

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 17,480 menunjukkan bahwa jika variabel minat Masyarakat dalam Pembiayaan Syariah Indonesia Cabang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dianggap konstan atau sama dengan nol (0) adalah sebesar 17,480.
- Pengaruh *Attitude* (X_1) sebesar 1.005 menyatakan bahwa variabel pengaruh *Attitude* terdapat hubungan positif dengan minat masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Attitude* satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai minat masyarakat sebesar 1.005.
- Pengaruh *Subjective Norms* (X_2) sebesar 0,794 menyatakan bahwa variabel pengaruh *Subjective Norms* terdapat hubungan positif dengan minat masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Subjective Norms* satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai minat masyarakat sebesar 0,794.
- Pengaruh *Perceived Behavioral Control* (X_3)

Berdasarkan uji coba angket kepada 30 responden diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.746	3.309
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu dengan nilai 0,772, maka faktor-faktor tersebut dinyatakan valid.

3.1.1. Regresi Linier Berganda

Secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4 \dots X_n$, sehingga rumus umum dari regresi linier

sebesar 1,012 menyatakan bahwa variabel pengaruh *Perceived Behavioral Control* terdapat hubungan positif dengan minat masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Perceived Behavioral Control* satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai minat masyarakat sebesar 1,012.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normal Test Summary			
Total N			103
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.071	
	Negative	-.076	
Test Statistic			.076
Asymptotic Sig.(2-sided test)			.156 ^a
a. Lilliefors Corrected			

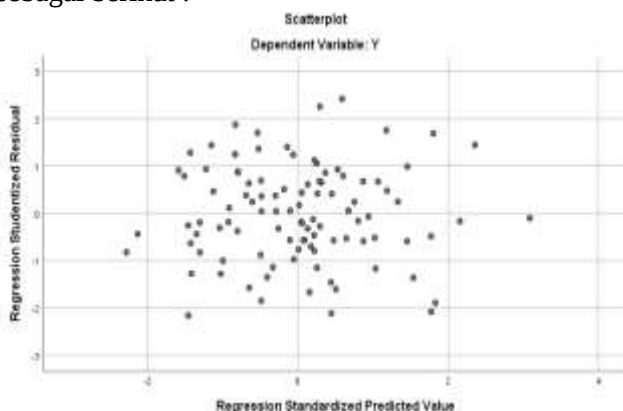
Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,076 dan signifikan pada 0,076. Karena nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,076 maka data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

3.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat di lihat sebagai berikut :



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik Scatterplot diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas atau disebut juga Homokedastisitas karena variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

3.1.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang harus diatasi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.979	1.022
	X2	.993	1.007
	X3	.986	1.015
a. Dependent Variable: Y			

Dari hasil penelitian pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *tolerance* yaitu kurang dari 0,1 yang berarti tidak terjadi Multikolinieritas.

3.1.3. Uji Statistik

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

3.1.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%)

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2725.314	3	908.438	87.259	.000 ^b
	Residual	1030.667	99	10.411		
	Total	3755.981	102			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Hasil perhitungan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 87,259 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2, didapat f_{tabel} sebesar 2,69. Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diketahui bahwa *Attitude*, *Surjektive Norms* dan *Perceived Behavioral Control* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $87,259 > 2,69$ nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Karena f_{hitung}

$> f_{tabel}$ maka hal ini berarti bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.

3.1.3.2. Uji Parsial (t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable bebas (*Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*) secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat (Minat Masyarakat) berdasarkan tabel, maka hasil analisis uji t adalah sebagai berikut

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (T-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.480	2.533		6.902	.000
	X1	1.005	.090	.592	11.127	.000
	X2	.794	.114	.369	6.985	.000
	X3	1.012	.117	.458	8.632	.000
a. Dependent Variable: Y						

Dengan nilai t_{tabel} $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $103-2-1 = 100$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 100) diperoleh sebesar t_{tabel} sebesar 1.660. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (*Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*) terhadap variabel dependen (Minat Masyarakat) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variable Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (*Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*) terhadap variabel dependen (Minat Masyarakat) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel.

a. Dari hasil perhitungan tabel di atas *Attitude* berpengaruh terhadap Minat Masyarakat karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,127 > 1,660$ dan nilai

signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.

b. Dari hasil perhitungan tabel di atas *Subjective Norms* berpengaruh terhadap hasil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,985 > 1,660$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel *Subjective Norms* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.

c. Dari hasil perhitungan tabel di atas *Perceived Behavioral Control* berpengaruh terhadap hasil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,632 > 1,660$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.

3.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji determinasi ialah menggunakan Software Statistik yang disajikan dalam Tabel berikut:

Berdasarkan analisis terlihat bahwa besar nilai R Square adalah 0,726 atau 72,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Attitude*, *Surjektive Norms* dan *Perceived Behavior Control* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 72,6 % dan sisanya sebesar 27,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Attitude* Terhadap Minat Masyarakat dalam Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Attitude* berpengaruh terhadap hasil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,127 > 1,660$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat, sehingga mengindikasikan bahwa *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa *Attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Attitude* merupakan penentu dari pengaruh Minat Masyarakat. Secara umum dikatakan, semakin tinggi tingkatan *Attitude*, semakin tinggi Minat Masyarakat dalam pembiayaan syari'ah. Bila penguasaan *Attitude* cukup tinggi, maka jumlah minat masyarakat akan meningkat yang akhirnya berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

3.2.2. Pengaruh *Subjektive Norms* Terhadap Minat Masyarakat dalam Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *Subjektive Norms* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Subjektive Norms* berpengaruh terhadap hasil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,985 > 1,660$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel *Subjektive*

Norms berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat, sehingga mengindikasikan bahwa *Subjektive Norms* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa *Subjektive Norms* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Subjektive Norm* merupakan penentu dari pengaruh Minat Masyarakat. Secara umum dikatakan, semakin tinggi tingkatan *Subjektive Norms*, semakin tinggi Minat Masyarakat dalam pembiayaan syari'ah. Bila penguasaan *Subjektive Norms* cukup tinggi, maka jumlah minat masyarakat akan meningkat yang akhirnya berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

3.2.3. Pengaruh *Perceived Behavior Control* Terhadap Minat Masyarakat dalam Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *Perceived Behavior Control* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Perceived Behavior Control* berpengaruh terhadap hasil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,632 > 1,660$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa variabel *Perceived Behavior Control* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat, sehingga mengindikasikan bahwa *Perceived Behavior Control* berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa *Perceived Behavior Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Perceived Behavior Control* merupakan penentu dari pengaruh Minat Masyarakat. Secara umum dikatakan, semakin tinggi tingkatan *Perceived Behavior Control*, semakin tinggi Minat Masyarakat dalam pembiayaan syari'ah. Bila penguasaan *Perceived Behavior Control* cukup tinggi, maka jumlah minat masyarakat akan meningkat yang akhirnya berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

4. KESIMPULAN

Studi pengaruh faktor *Attitude*, *Subjektive Norms* dan *Perceived Behavior Control* terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa

Pembiayaan Syariah Indonesia telah dilakukan pada responden yaitu pedagang pasar di Lubuk Sikaping. Dari 3 (tiga) hipotesa yang dibuat untuk studi ini, disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku melakukan jasa pembiayaan di bank syariah (attitude) berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pembiayaan di bank syariah, demikian juga dengan norma subyektif (subjective norm) dan persepsi kendali perilaku (perceived behavior control).

Impilikasi managerial dari temuan ini adalah pentingnya memberikan literisasi atau edukasi yang baik kepada masyarakat untuk memasarkan dan meningkatkan nasabah syariah sehingga masyarakat mengetahui berbagai keunggulan kebaikan perbankan syariah khususnya pembiayaan syariah. Pengaruh sosial juga sesuatu yang menguntungkan bagi pertumbuhan perbankan syariah. Perbankan Syariah juga harus menyediakan berbagai kemudahan masyarakat menabung di rekening syariah untuk mempengaruhi perceived behavior control, sehingga semua faktor tersebut mengarahkan perilaku nyata menabung di rekening syariah.

5. REFERENSI

- Ajzen, I. (2011). The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections. *Psychology and Health*.
- Arivin, R. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bidadari, L. (2020). Aplikasi Theory of Planned Behavior (Tpb) Pada Pengukuran Anggapan Pemasukan Bunga Bank Konvensional. *El-Jizya: Harian Ekonomi Islam*, 176–209.
- Chapra, A., & Khan, T. (2012). Regulation and supervision of Islamic Banks. *Islamic Development Bank: Islamic Research & Training Institute*.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L., & Lestari, P. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior (Tpb) Pada Pengukuran Persepsi Pendapatan Bunga Bank Konvensional. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 176–209.
- Edriyanti, R. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus BPRS Di Indonesia). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 63.
- Febrian, H., Asyari, Anggraini, D., Hasanah, N. F., & Sholihin, A. (2023). Analisis Penggunaan Berkelanjutan Digital Banking Dengan Fitur Layanan Sebagai Variabel Moderasi Pada Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KC Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2135-2145.
- Hasan, Z. (2009). *Undang-Undang Perbankan Syari'ah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Hasanah, N. F., Miswardi, Anggraini, D., Febrian, H., & Sholihin, A. (2023). Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2520-2530.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sari, D. P., Putri, A., & Sholihin, A. (2023). Konversi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Menjadi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Jam Gadang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2591-2601.
- Sari, K. H., Muhammad, R., Sholihin, A., & Adella, S. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Islamic Fintech. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2216-2228.
- Sholihin, A. (2021). Rendahnya Minat Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 150-160.
- Sholihin, A., & Aulia, B. R. (2022). Analisis Pengaruh Lokasi Dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di BPRS Ampek Angkek Canduang (Studi Kasus Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1193-1204.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.